

Analisis Determinan Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia

Aruna Rara Irani¹, Yoko Tristiarto², Sugianto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email : 2110111038@mahasiswa.upnvj.ac.id; yoko.tristiarto@upnvj.ac.id;

sugianto@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Di era digital yang berkembang pesat, sektor teknologi menjadi kunci utama dalam menggerakkan dan membentuk transformasi bisnis di seluruh dunia yang memengaruhi berbagai aspek ekonomi dan industri global. Sektor teknologi menghadapi volatilitas pasar dan perubahan inovasi yang memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yang menghasilkan total sampel sebanyak 55 data. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan software Eviews 12 sebagai alat uji. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil sebaliknya, pada suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

In the rapidly developing digital era, the technology sector is the main key in driving and shaping business transformations around the world that affect various aspects of the global economy and industry. The technology sector faces market volatility and changes in innovation that affect company performance and value. This study aims to determine the effect of Leverage, Profitability, Interest Rates and Inflation on Company Value. The population in this study are technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 - 2023. This study is a quantitative study with sample selection using the Purposive Sampling method which produces a total sample of 55 data. The data processing technique used is Panel Data Regression Analysis with Eviews 12 software as a test tool. The results of partial testing show that leverage proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability proxied by Return on Asset (ROA) have an effect on company value. The opposite result is that interest rates and inflation have no effect on company value.

Keywords: Leverage, Profitability, Interest Rates, Inflation, Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, sektor teknologi memainkan peran sentral dalam membentuk dan mendorong transformasi bisnis global. Sektor teknologi adalah salah satu kategori sektor industri baru dalam Klasifikasi Industri IDX (IDX-IC) yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini men-

cakup perusahaan yang bergerak di bidang produk dan layanan teknologi, seperti platform digital, teknologi keuangan (fintech), penyedia layanan penyimpanan data, produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, perangkat elektronik dan semi-konduktor. Perusahaan yang termasuk dalam sektor teknologi tidak hanya berperan sebagai penggerak inovasi,

tetapi juga sebagai katalisator perubahan ekonomi dan sosial.

Pada tahun 2019, sektor teknologi berkembang pesat dengan meningkatnya adopsi teknologi digital. Pandemi Covid-19 pada 2020 mempercepat proses digitalisasi, yang terlihat dari lonjakan penggunaan *e-commerce*, konferensi video, dan layanan berbasis *cloud*. Pembatasan fisik mendorong masyarakat beralih ke belanja online, meningkatkan permintaan akan perangkat elektronik serta solusi digital. Perusahaan teknologi menarik minat besar dari investor karena meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari selama pandemi, yang memberikan keuntungan signifikan bagi sektor ini (Suari & Yasa, 2023). Namun, meski diprediksi akan naik, saham perusahaan teknologi justru mengalami penurunan setelah pandemi berakhir (Faiqoh & Yuniati, 2024). Meskipun sektor teknologi terus berkembang, perusahaan dihadapkan pada tantangan besar yang memerlukan strategi yang cermat, termasuk mengelola leverage dan profitabilitas secara efektif. Di sisi eksternal, fluktuasi suku bunga dan inflasi memengaruhi operasional perusahaan. Pada 2021–2022, perusahaan teknologi menghadapi tekanan dari regulasi yang ketat dan volatilitas harga saham. Pada 2023, terjadi restrukturisasi signifikan dengan beberapa perusahaan melakukan efisiensi, termasuk pengurangan tenaga kerja, untuk fokus pada peningkatan profitabilitas dan daya saing di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI), IDX Techno sampai dengan akhir bulan Mei 2023 melemah sebesar 1,09% YTD dengan salah satu saham pemberat indeks yaitu saham dari perusahaan PT Elang Mahkota Tekno-

logi Tbk (EMTK) dengan selisih harga sebesar 42,23% YTD sehingga menekan IDX Techno 395 poin (market.bisnis.com, 2023). IDX Techno berada di angka -0,91% pada bulan Agustus 2023. Leverage digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan risiko terutama terkait biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan (Rejeki & Haryono, 2021). Ketika perusahaan menggunakan utang dalam operasionalnya, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Semakin besar leverage yang digunakan, semakin tinggi pula beban dan risiko yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, leverage sering kali berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Lestari et al., 2020). Penurunan IDX Techno diakibatkan oleh saham di beberapa perusahaan mengalami penurunan secara drastis. Saham pada PT Galva Technology Tbk (GLVA) menurun sebesar 8,33%, PT Bukalapak.com Tbk juga mengalami penurunan sebesar 3,33%. Selain beberapa perusahaan yang sudah disebutkan, beberapa pemain utama dalam sektor teknologi yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) juga mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai 3,30% dalam sepekan dan 20,72% dalam kurun waktu 1 bulan. Selama tahun 2023 IDX Techno memiliki kinerja sektoral terburuk yaitu mencapai -14,98% (CNBC Indonesia, 2023). Penurunan nilai saham dapat memicu kekhawatiran investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan, mendorong perusahaan untuk mengambil utang lebih banyak guna membiayai operasional, yang meningkatkan beban finansial. Jika perusahaan memilih menjual saham untuk likuiditas, hal ini bisa menyebabkan dilusi ekuitas dan persepsi negatif pasar, memperburuk kondisi perusa-

haan. Fenomena ini mendukung penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi et al., 2024), namun penelitian oleh Saleh (2024) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan.

Menurut informasi dari Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2022, sektor teknologi mengalami penurunan hampir 50% atau mengalami koreksi sebesar 42,61%. Kinerja buruk ini terlihat dari penurunan nilai emiten, terutama yang berasal dari perusahaan *start-up* setelah tercatat di bursa. Penurunan nilai emiten di sektor teknologi dapat diatribusikan kepada kenaikan suku bunga yang berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan teknologi. Kenaikan biaya-biaya ini menyebabkan beberapa perusahaan di sektor teknologi mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian.

Pada tahun 2019, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI7DRR pada 5,00% untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan global, yang berdampak positif pada nilai perusahaan melalui stabilitas biaya modal (BI, 2019). Pada tahun 2020, suku bunga diturunkan menjadi 3,75% untuk memulihkan ekonomi pasca-pandemi, memberikan keuntungan bagi perusahaan melalui biaya modal yang lebih rendah dan peningkatan investasi (BI, 2020). Tahun 2021, suku bunga tetap di 3,50% untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung sektor prioritas selama pemulihan (BI, 2021).

Pada 2022, suku bunga naik ke 5,50% untuk menekan inflasi, yang meningkatkan biaya pendanaan bagi perusahaan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan, terutama di sektor teknologi yang tergantung pada pembiayaan eksternal (BI, 2022). Pada

tahun 2023, suku bunga kembali naik menjadi 6,00%, memperburuk risiko pendanaan dan menekan nilai perusahaan karena peningkatan biaya utang (BI, 2023).

Fluktuasi suku bunga BI-Rate dari 2019 hingga 2023, terutama kenaikan dari 3,50% pada 2021 hingga 6,00% pada 2023, mencerminkan kebijakan moneter yang lebih ketat. Kenaikan suku bunga ini meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, khususnya yang memiliki leverage tinggi, sehingga menekan profitabilitas dan mengurangi nilai perusahaan. Beban utang yang meningkat, ditambah dengan berkurangnya investasi dan konsumsi, dapat memperlambat pertumbuhan bisnis dan mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Fenomena ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sulastri & Suselo, 2022). Namun, hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Octovian & Mardiaty, 2021).

Perubahan pola konsumsi masyarakat, terutama akibat krisis pasca pandemi Covid-19, menyebabkan perlunya pemutakhiran Indeks Harga Konsumen (IHK). Dengan IHK yang lebih relevan, perusahaan menyesuaikan strategi agar tetap kompetitif dalam menghadapi perubahan inflasi, yang dapat memengaruhi pendapatan dan profitabilitas yang akan memengaruhi nilai perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Paramita et al., 2024).

Sektor teknologi mengalami tekanan, seperti yang terlihat dari penurunan indeks IDX Techno pada tahun 2019-2023, salah satu penyebabnya adalah leverage yang tidak optimal. Leverage yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan karena biaya utang meningkat, terutama saat suku bunga naik. Selain itu, penurunan profitabilitas dapat menciptakan kekhawatiran di kalangan investor karena dapat menurunkan minat investasi dan menyebabkan aksi jual saham, memperburuk kondisi pasar dan menekan nilai perusahaan lebih lanjut. Ditambah dengan inflasi yang tinggi, biaya operasional perusahaan melonjak, menekan margin laba dan memperburuk nilai perusahaan secara keseluruhan, serta berdampak pada stabilitas industri teknologi.

2. LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan persepsi investor yang umumnya dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang investasi yang diambil, dimana keputusan investasi memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Brealey et al., 2010). Hal ini kemudian meningkatkan harga saham, yang menjadi indikator dari nilai perusahaan. Dengan kata lain, harga saham yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Nilai pasar didefinisikan sebagai nilai pasar, karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Leverage

Leverage merupakan efek yang ditimbulkan oleh biaya tetap terhadap laba yang diterima oleh pemegang saham. Biaya tetap ini bisa berupa

biaya operasional, seperti biaya pengoperasian pabrik, atau biaya finansial, seperti pembayaran utang. Perusahaan dengan biaya tetap yang tinggi memiliki leverage yang lebih besar, yang dapat memperbesar keuntungan namun juga meningkatkan risiko. Dengan leverage yang tinggi, perubahan kecil dalam pendapatan dapat menyebabkan perubahan besar pada laba. Manajer dapat mengendalikan leverage melalui keputusan yang memengaruhi biaya tetap, seperti struktur modal dan strategi operasi (Gitman & Zutter, 2014, hlm 560).

Fitriana (2024, hlm 32) menegaskan bahwa leverage berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aset yang dimiliki jika perusahaan harus dilikuidasi. Rasio ini juga dikenal sebagai *solvency* atau *leverage ratio*, membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas dan asetnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas, berdasarkan ukuran tertentu. Rasio ini dapat diterapkan pada beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk mengidentifikasi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba perusahaan, membandingkan kinerja dari tahun ke tahun, serta menilai produktivitas modal. Manfaatnya meliputi menentukan keuntungan, membantu penilaian bank dan investor, mengevaluasi efisiensi bisnis, serta menjadi acuan bagi manajemen dan

trader saham dalam menilai kinerja dan kelayakan investasi.

Profitabilitas berperan penting dalam menentukan stabilitas perusahaan, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Penurunan profitabilitas akibat kenaikan biaya operasional dan suku bunga tinggi dapat memengaruhi minat investor, menekan nilai saham, dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Suku Bunga

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019, hlm 38) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam (borrower) atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman (lender). Suku bunga berperan penting dalam keputusan-keputusan ekonomi, baik untuk individu maupun perusahaan, seperti dalam menabung, berinvestasi, atau meminjam dana. Edmister mengemukakan 3 istilah yang berkaitan dengan suku bunga sebagai berikut:

- a. Bunga di Kontrak (State Rate)
- b. Suku Bunga Tahunan
- c. *Yield*

Inflasi

Inflasi adalah peningkatan harga secara umum dalam perekonomian, yang menyebabkan penurunan daya beli mata uang. Inflasi diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (CPI), yang mencerminkan biaya untuk membeli seperangkat barang standar yang biasa dikonsumsi. Inflasi dapat memengaruhi tingkat suku bunga. Ketika inflasi tinggi, bank sentral akan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan permintaan dalam ekonomi dan mencegah inflasi lebih lanjut. Di sisi lain, ketika inflasi rendah atau ada risiko deflasi, bank sentral mungkin menurunkan suku bunga untuk mendorong investasi dan konsumsi (Berk et al., 2012, hlm 127).

Penyebab inflasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama:

- a. Inflasi akibat Tarikan Pemintaan (Demand-Pull Inflation)
- b. Inflasi akibat Dorongan Biaya Produksi (Cost-Pull Inflation)

3. METODOLOGI

Definisi Operasional

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. leverage, profitabilitas, suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen :

- a. Variabel Dependen (PBV)

Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.

- b. Variabel Independen (X)

- 1) Leverage (DER)

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

- 2) Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

- 3) Suku Bunga (BIRATE)

Suku bunga merupakan biaya yang dibebankan kepada peminjam sebagai imbalan atas penggunaan dana. Suku bunga diproksikan dengan suku bunga BI-Rate.

- 4) Inflasi (IHK)

Inflasi menggambarkan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam periode waktu tertentu, diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Populasi dan Sampel

Populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada periode 2019-2023.

Sampelnya adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Analisis data memanfaatkan perangkat lunak Eviews, untuk menganalisis dengan teknik analisis regresi data panel.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya untuk membuat kesimpulan secara generalisasi.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) yang menghasilkan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien

X_1 = Leverage

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Suku bunga

X_4 = Inflasi

i = Nama perusahaan sektor teknologi

t = Periode waktu

ε = Error term

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk melihat secara parsial pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, sebagai berikut:

- $H_0: \beta = 0$ artinya Indikator ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
- $H_a: \beta \neq 0$ artinya Indikator ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati angka satu, maka proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin besar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terdapat 11 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai objek sekaligus sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sektor Teknologi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
4	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
5	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
7	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
8	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
9	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
10	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
11	GLVA	Galva Technologies Tbk.

Sumber: www.idx.com

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif yang mencakup beberapa variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	DER	ROA	BIRATE	IHK
Mean	3.672269	3.060182	0.009169	0.046420	0.015713
Median	2.564600	0.288900	0.023300	0.042500	0.013317
Maximum	35.82620	78.60000	0.220300	0.058100	0.031317
Minimum	0.249000	0.028300	-0.307800	0.035200	0.008192
Std. Dev.	5.615203	11.09266	0.102544	0.009211	0.008393
Skewnees	4.214626	6.054428	-0.987842	0.215846	1.081469
Kurtosis	22.62554	40.87431	4.969236	1.323574	2.679369
Jarque-Bera	1045.490	3623.327	17.83196	6.867578	10.95670
Probability	0.000000	0.000000	0.000134	0.032264	0.004176
Sum	201.9748	168.3100	0.504300	2.553100	0.864233
Sum Sq. Dev.	1702.647	6644.545	0.567821	0.004582	0.003804
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan pengolahan data tabel, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Perusahaan** memiliki nilai standar deviasi 5,615. Besarnya ni-

lai standar deviasi yang melebihi nilai mean mengindikasikan bahwa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI memiliki sebaran variasi data yang luas.

- b. **Leverage** memiliki standar deviasi 11,092. Besarnya nilai standar deviasi yang melebihi nilai mean mengindikasikan bahwa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI memiliki sebaran variasi data yang luas.
- c. **Profitabilitas** memiliki nilai standar deviasi 0,102. Besarnya nilai standar deviasi yang melebihi nilai mean mengindikasikan bahwa perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI memiliki sebaran variasi data yang luas.
- d. **Suku Bunga** memiliki nilai standar deviasi 0,009 yang mana nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat variasi dalam data suku bunga pada periode penelitian.
- e. **Inflasi** memiliki nilai standar deviasi 0,0083 yang mana nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat variasi dalam data inflasi pada periode penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Dari *Random Effect Model* (REM) dapat diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 3. Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.124070	2.507477	2.043516	0.0463
DER	0.420995	0.044376	9.487028	0.0000
ROA	12.49621	4.583454	2.726374	0.0088
BIRATE	-39.91729	48.19118	-0.828311	0.4114
IHK	-63.75106	49.93765	-1.276613	0.2076

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 4,691 + 0,424DER + 12,352ROA - 42,111BIRATE - 14,952IHK$$

Uji t-statistik

Berikut merupakan hasil dari uji parsial:

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.124070	2.507477	2.043516	0.0463
DER	0.420995	0.044376	9.487028	0.0000
ROA	12.49621	4.583454	2.726374	0.0088
BIRATE	-39.91729	48.19118	-0.828311	0.4114
IHK	-63.75106	49.93765	-1.276613	0.2076

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan tabel hasil uji t-statistik, diketahui :

a. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Variabel leverage menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,487028 dimana nilai ini > t_{tabel} sebesar 2,00856 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas menunjukkan probabilitas sebesar 0,0088 yang berarti nilai probabilitas < 0,05. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,726374 dimana nilai ini > t_{tabel} sebesar 2,00856 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Variabel suku bunga menunjukkan probabilitas sebesar 0,4114 yang berarti nilai probabilitas > 0,05. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,828311 dimana nilai ini > t_{tabel} sebesar -2,00856 sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Variabel inflasi menunjukkan probabilitas sebesar 0,2076 yang berarti nilai probabilitas $> 0,05$. Kemudian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,276613 dimana nilai ini $> t_{tabel}$ sebesar -2,00856 sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji R^2

Berikut merupakan hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi):

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Effects Specification			
	S.D.		Rho
Cross-section random	1.531423		0.2004
Idiosyncratic random	3.058793		0.7996
Weighted Statistics			
R-squared	0.669547	Mean dependent var	2.446378
Adjusted R-squared	0.643111	S.D. dependent var	5.258169
S.E. of regression	3.141239	Sum squared resid	493.3691
F-statistic	25.32691	Durbin-Watson stat	1.628109
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) diperoleh nilai 0,643111 atau 64,31 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 64,31% merupakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh leverage (DER), profitabilitas (ROA), suku bunga (BI-Rate) dan inflasi (IHK). Sisanya sebesar 35,69% merupakan faktor lain baik internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Artinya, penggunaan utang yang terkendali dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena investor memandang penggunaan utang yang produktif sebagai

langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mendorong manajemen untuk berupaya dalam meningkatkan laba sehingga efisiensi operasional perusahaan dapat terjaga. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak positif pada nilai perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Perusahaan perlu mengelola leverage secara optimal dengan memanfaatkan utang untuk proyek-proyek yang memberikan imbal hasil lebih besar daripada biaya utang. Fokus pada efisiensi penggunaan dana dan hindari penggunaan utang yang berlebihan untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Diversifikasi sumber pendanaan, seperti penerbitan obligasi atau ekuitas dapat menjadi pilihan untuk menjaga struktur modal yang sehat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan dianggap lebih berharga di mata investor, karena mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar kepada pemegang saham.

Perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebelum beralih kepada utang atau ekuitas eksternal untuk mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan modal yang akan memberikan sinyal positif kepada investor.

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui optimalisasi biaya dan peningkatan produktivitas. Fokus pada inovasi produk atau jasa yang memiliki margin tinggi dan

memenuhi kebutuhan pasar. Perluas pasar dengan strategi pemasaran yang efektif dan perbaiki manajemen risiko untuk menjaga profitabilitas dalam berbagai kondisi ekonomi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Hal ini karena suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya pinjaman, yang dapat menekan laba perusahaan dan mengurangi daya tariknya bagi investor. Investor cenderung menghindari risiko pada kondisi suku bunga tinggi, yang menurunkan nilai perusahaan.

Perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada utang berbunga tinggi dengan mencari sumber pendanaan yang lebih murah, seperti ekuitas atau pembiayaan internal. Perusahaan dapat melindungi perkembangan dari fluktuasi suku bunga dengan menggunakan instrumen lindung nilai (hedging). Selain itu, perusahaan dapat mempercepat pembayaran utang untuk mengurangi beban bunga saat suku bunga meningkat. Dengan demikian, jika perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangannya, perubahan suku bunga tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi. Inflasi yang tinggi meningkatkan biaya operasional dan mengurangi daya beli konsumen, sehingga menekan profitabilitas perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan lebih rendah dalam kondisi inflasi yang tidak terkendali, karena risiko yang lebih besar terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

Inflasi diindikasikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

disebabkan oleh nilai buku perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai historis dan cenderung tidak langsung terpengaruh oleh fluktuasi inflasi. Sementara itu, PBV lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, seperti prospek pertumbuhan, profitabilitas, dan dinamika pasar saham. Faktor-faktor tersebut seringkali memiliki dampak yang lebih besar dan investor cenderung lebih memperhatikan kinerja masa depan dan potensi keuntungan daripada perubahan nilai historis aset.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

- Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Maka H_1 dalam penelitian ini diterima.
- Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Maka H_2 dalam penelitian ini diterima.
- Suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Maka H_3 dalam penelitian ini ditolak.
- Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia. Maka H_4 dalam penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13 (1), 109.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 2, 22–28.
- Berk, J., DeMarzo, P., & Harford, J. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance* (D. Battista, Ed.; 2nd ed.). Pearson Education Inc.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2011). *Financial Management : Theory and Practice* (13th ed.). Joe Sabatino.
- Desniati, N. E., Suartini, S., & Karawang, U. S. (2021). The Effect of Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy on Corporate Value. *Business and Accounting*, 4.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
- Dewi, S. K., Setiono, H., & Ilmidavviq, M. B. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(3), 38–49.
- Faiqoh, I. S., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Kartawinata, B. R., (2020). *Manajemen Keuangan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lestari, E. P., Astuti, D., & Basir, M. A. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670.
- Matar, A., & Eneizan, B. M. (2018). Determinants of Financial Performance in the Industrial Firms: Evidence from Jordan. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 22(1), 1–10.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015–2018. *Jurnal EMBA*, 9, 559–571.
- Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Telekomunikasi yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1.
- Paramita, N. P. A., Putri, I. G. A. P. D. P., & Kusuma, N. P. N. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Pratiwi, N., Fatoni, M. A., Asbullah, M., Ginting, N., & Nugraha, K. W. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 6(1), 545–559.
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3.
- Rimawan, M., Muniarty, P., Alwi, A., Mutiah, H., & Pratiwi, A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI. *Jesya*, 6(1), 1029–1041.

- Sabaruddin, Pujarani, Q. E., & Hadi, S. (2022). Influence of Liquidity, Leverage, Profitability and Company Size to Company Value (Empire Study on Food Sub-Sector Companies And Beverages Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Basic and Applied Computational and Advanced Research Journal*, 1(2), 55–62.
- Saleh, C. I. (2024). Determinan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 338–352.
- Saputra, D., Yudha, A. M., & Ulnisa, T. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 54–71.
- Saputra, M. H., Firmasari, P., Fadhillah, Y., Suratno, E., Kartika, Y. D., & Lie, K. P. (2023). Optimalisasi Nilai Perusahaan: Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2.
- Sariyanti, D. L., & Handini, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Economics and Sustainable Development*, 7.
- Sartika, U. D., Siddik, S., & Choiriyah. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
- Siringo-ringo, S., Herawati, H., & Arnova, I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 9, 82–97.
- Sulastrri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 29–40.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2019). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10, 735–746.
- Yuvia, W., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5, 491–501.
- Zuhro, L., & Irsad, Moch. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *YUME: Journal of Management*, 5(1), 431–432.